

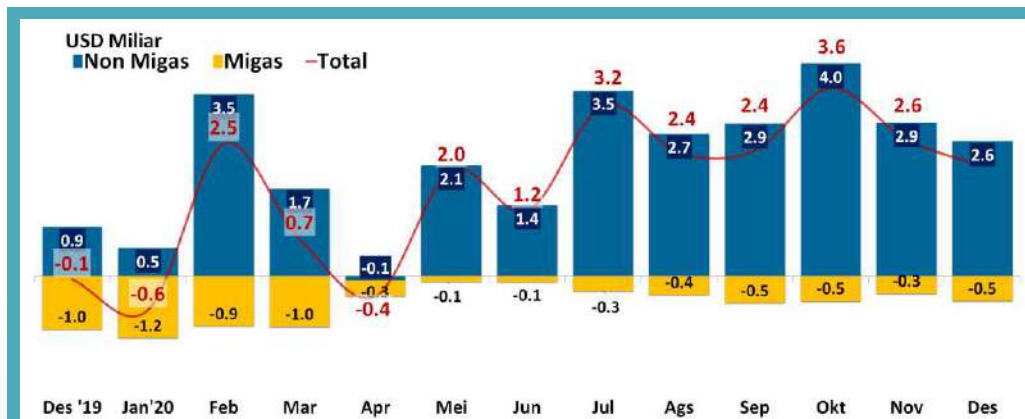
WARTA  
DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA DESEMBER 2020

Oleh: Rizka Isditami Syarif

## Tren Surplus Neraca Perdagangan Masih Berlanjut Hingga Desember 2020, Ditopang Oleh Penguatan Ekspor Non Migas

Grafik 1.  
Neraca  
Perdagangan  
Bulanan Januari –  
Desember 2020

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

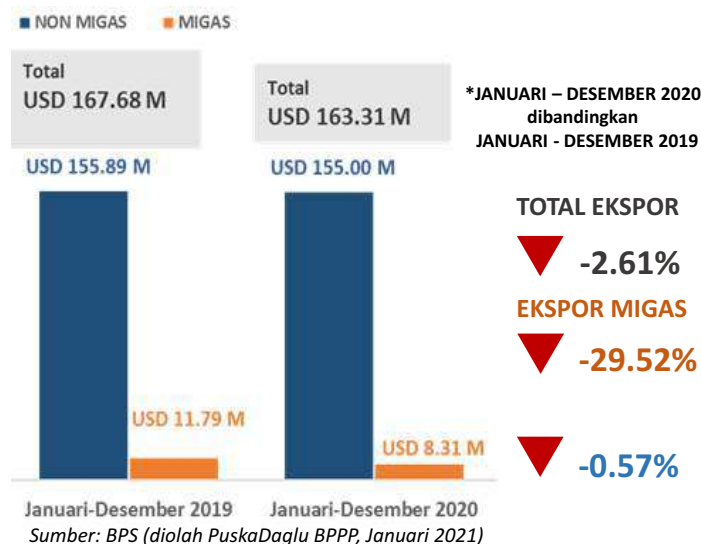
Sebagai penutup tahun 2020, neraca perdagangan Indonesia pada Desember 2020 kembali mencatatkan surplus sebesar USD 2,10 miliar. Surplus ini melanjutkan tren surplus delapan bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020. Dibandingkan bulan Desember 2020, surplus ini mengalami penurunan sebesar USD 0,49 miliar. Surplus perdagangan bulan Desember 2020 disumbang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 2,6 miliar dan defisit neraca migas sebesar USD 463,0 juta. Sementara itu, secara kumulatif, neraca perdagangan Indonesia Januari-Desember 2020 mengalami surplus USD 21,7 Miliar. Surplus tersebut telah melampaui nilai surplus pada tahun 2017 yang mencapai USD 11,84 miliar, sekaligus merupakan capaian surplus tertinggi sejak tahun 2012. Perbaikan neraca perdagangan tahun 2020 dikarenakan terjadi penurunan impor yang lebih tajam dibandingkan penurunan eksportnya. Penurunan impor terjadi imbas adanya pandemi Covid-19 yang berakibat pada terganggunya aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam negeri maupun di dunia.

# Capaian Ekspor Bulan Desember 2021 Merupakan Nilai Ekspor Tertinggi Bulanan Selama 5 (lima) Tahun Terakhir

Di tengah terjadinya pandemi Covid-19, kinerja ekspor Indonesia sepanjang tahun 2020 termasuk dalam kategori yang baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa di awal pandemi, kinerja ekspor Indonesia sempat mengalami kontraksi, terutama pada bulan Mei 2020 dimana nilai ekspor Indonesia mencatatkan nilai terendah selama tahun 2020, yaitu sebesar USD 10,5 miliar. Namun, kinerja ekspor Indonesia pada bulan-bulan selanjutnya mengalami peningkatan dan di bulan Desember 2020 mencapai USD 16,5 miliar.

Capaian di bulan Desember ini merupakan nilai ekspor tertinggi bulanan selama 5 (lima) tahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, peningkatan kinerja ekspor secara total sebesar 8,39% yang terutama didorong oleh adanya kenaikan ekspor migas sebesar 33,66% (MoM) dan ekspor nonmigas yang juga meningkat sebesar 7,06%.

**Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulanan**



**Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan**



Selama tahun 2020, kinerja impor cenderung tertekan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pada bulan Desember 2020, kinerja impor menunjukkan peningkatan sebesar 14,00% (MoM) atau mencapai sebesar USD 14,44 miliar. Peningkatan impor disebabkan adanya peningkatan impor migas sebesar 36,57% (MoM) dengan nilai kenaikan USD 1,48 miliar dan peningkatan impor nonmigas sebesar 11,89% (MoM) dengan nilai kenaikan mencapai USD 12,96 miliar. Berdasarkan kelompok penggunaan barang, kenaikan impor disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang. Impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal masing-masing naik sebesar 31,9%, 14,2%, dan 3,9% (MoM).

Barang konsumsi yang mengalami kenaikan cukup besar diantaranya bawang putih, AC, jeruk mandarin, apel segar, serta daging sapi beku.



## Seluruh Komoditas Ekspor Utama Indonesia Mengalami Kenaikan pada Desember 2020, Kecuali Besi Baja (HS 72)

Kenaikan impor barang konsumsi pada Desember 2020 dikarenakan untuk persediaan natal dan tahun baru. Sementara itu, bahan baku/penolong yang mengalami peningkatan diantaranya Komponen Truk, Gula mentah, Gas turbines. Adapun barang modal yang mengalami peningkatan adalah Telepon seluler, Truk derek kapal, Mesin lift dan konveyor, dan Mesin robot industri. Kenaikan impor bahan baku/penolong dan barang modal ini mengindikasikan mulai pulihnya kegiatan industri dalam negeri dan diharapkan kenaikan ini dapat berpengaruh pada komponen pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Tabel 1. Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Komoditas Utama**

| HS | KOMODITI                        | USD JUTA | GROWTH (% MoM) |
|----|---------------------------------|----------|----------------|
| 15 | Lemak dan minyak hewan/nabati   | 2,616.19 | 11.2           |
| 27 | Bahan bakar mineral             | 1,725.82 | 14.46          |
| 72 | Besi dan baja                   | 1,203.85 | -6.06          |
| 85 | Mesin dan perlengkapan elektrik | 977.02   | 12.70          |
| 87 | Kendaraan dan bagiannya         | 739.32   | 0.50           |
| 26 | Bijih, terak, dan abu logam     | 579.95   | 10.20          |
| 40 | Karet dan barang dari karet     | 546.50   | 8.88           |
| 84 | Mesin dan peralatan mekanis     | 537.31   | 6.55           |
| 64 | Alas kaki                       | 461.99   | 4.80           |
| 38 | Berbagai produk kimia           | 417.40   | 9.78           |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Terlihat dari Tabel 1 bahwa hampir seluruh komoditas ekspor utama Indonesia mengalami kenaikan di bulan Desember 2020, terkecuali ekspor besi baja (HS 72) yang mengalami penurunan. Beberapa komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia yang mengalami peningkatan tinggi di bulan Desember 2020, antara lain Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) dengan peningkatan 11,2% (MoM), Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar 14,5% (MoM),

Mesin dan perlengkapan Elektrik (HS 85) sebesar 12,7% (MoM) dan Bijih, Terak dan Abu Logam (HS 26) sebesar 10,2% (MoM). Keempat produk tersebut memiliki pangsa ekspor 38,0% dari total ekspor nonmigas Indonesia bulan Desember 2020 dan mencatatkan peningkatan nilai ekspor secara kumulatif sebesar USD 646,1 juta. Peningkatan nilai ekspor produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak kelapa dan minyak sawit di pasar internasional dan naiknya permintaan dari Amerika Serikat, pasar Eropa (Belanda, Jerman, Italia dan Rusia), pasar Asia (Singapura, Malaysia, India, Filipina, Viet Nam, Saudi Arabia, Qatar dan Mesir) serta pasar Amerika Selatan (Argentina dan Peru). Peningkatan ekspor Bahan Bakar Mineral (HS 27) terutama disebabkan oleh meningkatnya permintaan dari Korea Selatan, RRT dan Pakistan, selain juga adanya peningkatan harga internasional. Sementara itu, Peningkatan ekspor Mesin dan perlengkapan Elektrik (HS 85) terutama disebabkan peningkatan ekspor ke Korea Selatan, Taiwan, Australia, Italia, Viet Nam, Saudi Arabia, Turki, Chile, Brazil dan Rusia.

# Impor Indonesia dari RRT dan Singapura Mengalami Peningkatan Signifikan

**Tabel 2. Perkembangan Nilai Impor Asal Negara Utama**

| Kode Neg | NEGARA          | USD JUTA | Growth (% MoM) | Share (%) |
|----------|-----------------|----------|----------------|-----------|
| 116      | Tiongkok        | 4,458.2  | 14.3           | 30.9      |
| 122      | Singapura       | 1,194.0  | 24.5           | 8.3       |
| 111      | Jepang          | 865.3    | -9.9           | 6.0       |
| 411      | Amerika Serikat | 807.8    | 3.8            | 5.6       |
| 124      | Malaysia        | 802.9    | 24.8           | 5.6       |
| 114      | Korea Selatan   | 760.7    | 25.8           | 5.3       |
| 121      | Thailand        | 568.4    | 11.7           | 3.9       |
| 311      | Australia       | 511.8    | 29.1           | 3.5       |
| 133      | India           | 352.7    | -2.1           | 2.4       |
| 115      | Taiwan          | 349.4    | 0.3            | 2.4       |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Peningkatan impor bulan Desember 2020 terutama disebabkan oleh impor dari negara utama seperti yang terlihat pada Tabel 2. Peningkatan impor yang relatif tinggi berasal dari RRT dan Singapura yang masing-masing naik sebesar 14,3% (USD 556,2 juta) dan 24,5% MoM (USD 234,8 juta). RRT merupakan negara asal impor terbesar bagi Indonesia di Desember 2020 dengan nilai USD 4,5 miliar atau dengan proporsi mencapai 30,9% dari total impor Indonesia. Pada bulan Desember 2020, impor asal RRT mengalami peningkatan nilai tertinggi mencapai USD 556,2 juta dibandingkan bulan sebelumnya (naik 14,3% MoM). Peningkatan impor asal RRT mengindikasikan bahwa perekonomian RRT mengalami pemulihan. Indikator lain yang menunjukkan bahwa perekonomian RRT telah relatif pulih ditunjukkan dengan peningkatan neraca perdagangan RRT ke dunia yang pada bulan Desember 2020 mengalami surplus USD 78,2 miliar. Perlu diketahui bahwa neraca perdagangan barang RRT pada Januari dan Februari 2020 sempat mengalami defisit.



# Periode Desember 2020, Kinerja Ekspor Nonmigas Indonesia Kembali Menguat



Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Desember 2020 masih didominasi ke RRT (pangsa 21,4%) dan Amerika Serikat (pangsa 12,1%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Desember tercatat USD 3,3 miliar, meningkat tipis sebesar 0,1% dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari bahan bakar mineral (HS 27) yang meningkat

**Tabel 3. Ekspor Nonmigas Bulan Desember 2020 Menurut Negara Utama**

| Rank | NEGARA             | USD JUTA | Growth (% MoM) | Share (%) |
|------|--------------------|----------|----------------|-----------|
| 1    | CHINA              | 3,319.3  | 0.1            | 21.4      |
| 2    | UNITED STATES      | 1,871.1  | 16.6           | 12.1      |
| 3    | JAPAN              | 1,250.8  | 5.3            | 8.1       |
| 4    | INDIA              | 1,218.4  | 26.4           | 7.9       |
| 5    | MALAYSIA           | 864.1    | 7.7            | 5.6       |
| 6    | SINGAPORE          | 604.3    | 3.7            | 3.9       |
| 7    | KOREA, REPUBLIC OF | 578.8    | 16.6           | 3.7       |
| 8    | PHILIPPINES        | 568.7    | -1.0           | 3.7       |
| 9    | VIET NAM           | 530.2    | 7.0            | 3.4       |
| 10   | THAILAND           | 411.1    | -6.7           | 2.6       |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

pulihnya industri besi dan baja RRT. Sementara itu, ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat yang meningkat tajam sebesar 16,6% (MoM) menjadi USD 1,9 miliar. Ekspor nonmigas Indonesia ke beberapa negara tujuan utama hampir seluruhnya meningkat, kecuali ke Thailand dan Filipina (Tabel 3).

Dibandingkan bulan sebelumnya, kenaikan ekspor nonmigas tertinggi terjadi pula ke beberapa negara seperti Amerika Serikat, India dan Belanda. Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat meningkat signifikan sebesar USD 265,9 juta menjadi USD 1,9 miliar di bulan Desember 2020. Kenaikan ini terutama bersumber dari melonjaknya ekspor pakaian dan aksesorinya (HS 61) dari USD 136,4 juta di bulan November 2020 menjadi USD 196,3 juta pada bulan Desember 2020. Selain Amerika Serikat, ekspor nonmigas ke India dan Belanda juga meningkat sebesar USD 254,5 juta (26,4% MoM) dan USD 100,1 juta (40,2% MoM) (Tabel 4).

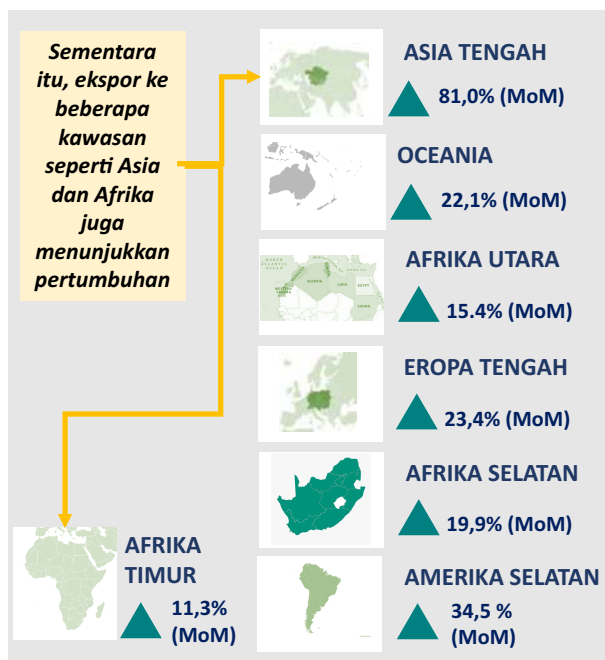
sebesar 63,8% (MoM), pulp dari kayu (HS 47) yang naik sebesar 7,1% dan berbagai produk kimia (HS 38) sebesar 4,6% (MoM). RRT merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar Indonesia, namun nilai ekspornya di bulan Desember 2020 hanya naik 0,1% MoM. Melambatnya pertumbuhan ekspor ke RRT di bulan Desember lebih dikarenakan karena penurunan ekspor pada produk Besi dan Baja senilai USD 193,0 juta seiring dengan

**Tabel 4. Kenaikan Ekspor Nonmigas Desember 2020 Terbesar Menurut Negara Utama**

| No | NEGARA             | USD JUTA | Δ USD JUTA | Growth (% MoM) |
|----|--------------------|----------|------------|----------------|
| 1  | UNITED STATES      | 1,871.1  | 265.9      | 16.6           |
| 2  | INDIA              | 1,218.4  | 254.5      | 26.4           |
| 3  | NETHERLANDS        | 349.5    | 100.1      | 40.2           |
| 4  | KOREA, REPUBLIC OF | 578.8    | 82.2       | 16.6           |
| 5  | JAPAN              | 1,250.8  | 63.3       | 5.3            |
| 6  | MALAYSIA           | 864.1    | 61.7       | 7.7            |
| 7  | SPAIN              | 139.9    | 50.8       | 57.0           |
| 8  | TAIWAN             | 360.0    | 40.7       | 12.8           |
| 9  | VIET NAM           | 530.2    | 34.8       | 7.0            |
| 10 | FRANCE             | 85.7     | 26.6       | 45.1           |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

## Ekspor ke Beberapa Kawasan Non Tradisional Mengalami Peningkatan, Sedangkan Ekspor ke Beberapa Negara Tujuan Utama Mengalami Penurunan



Pada bulan Desember 2020, ekspor terutama tumbuh ke kawasan Asia dan Australia (termasuk New Zealand, Karibia dan Oceania), khususnya ke kawasan Asia Tengah yang ekspornya tumbuh mencapai 81,0% (MoM), Australia (naik 3,0% MoM), Selandia Baru (naik 26,6% MoM), Asia Timur (naik 22,7% MoM) dan Oceania (naik 22,1% MoM). Namun, terdapat beberapa kawasan yang juga meningkat ekspornya yaitu ekspor ke kawasan Amerika Selatan (naik 34,5% MoM), Eropa Tengah (naik 23,4% MoM), Afrika Selatan (naik 19,9% MoM), Afrika Utara (naik 15,4% MoM) dan Afrika Timur (naik 11,3% MoM).

Di sisi lain, ekspor nonmigas ke Jerman, Australia dan Thailand justru mengalami penurunan terbesar di bulan Desember 2020. Ekspor nonmigas ke Jerman menurun sebesar 12,2% dibandingkan bulan sebelumnya.

Penurunan ekspor ke Jerman terjadi pada kelompok bijih, terak dan abu logam (HS 26) sebesar 100,0% dan alas kaki (HS 64) sebesar 11,5%. Ekspor nonmigas ke Australia juga mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar 13,5% (MoM) di bulan Desember 2020. Penurunan terutama bersumber dari barang dari besi dan baja (HS 73), pakaian dan asesorinya (bukan rajutan) (HS 62), plastic dan barang dari plastik (HS 39) dan alas kaki (HS 64).

Ekspor nonmigas ke Thailand pun mengalami penurunan terbesar senilai USD 29,7 juta. Penurunan ini ditengaraikan oleh menurunnya performa ekspor kelompok lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15), barang dari besi dan baja (HS 73), besi dan baja (HS 72) dan ikan dan udang (HS 03) (Tabel 5).

**Tabel 5. Penurunan Ekspor Nonmigas Bulan Desember 2020 Terbesar Menurut Negara Utama**

| No  | NEGARA             | USD JUTA | Δ USD JUTA | Growth (% MoM) |
|-----|--------------------|----------|------------|----------------|
| 260 | GERMANY, FED. REP. | 233.7    | -32.4      | -12.2          |
| 259 | AUSTRALIA          | 200.2    | -31.1      | -13.5          |
| 258 | THAILAND           | 411.1    | -29.7      | -6.7           |
| 257 | KENYA              | 41.4     | -14.6      | -26.1          |
| 256 | BRAZIL             | 111.2    | -14.2      | -11.3          |
| 255 | TOGO               | 6.8      | -13.5      | -66.5          |
| 254 | UNITED ARAB EMIRA  | 103.4    | -12.1      | -10.5          |
| 253 | SRI LANKA          | 17.7     | -12.0      | -40.5          |
| 252 | ESTONIA            | 23.8     | -10.1      | -29.7          |
| 251 | NEW ZEALAND        | 38.3     | -9.0       | -18.9          |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)



## Meskipun Secara Total Menurun, Ekspor Non Migas pada Januari-Desember 2020 di Beberapa Negara (RRT, Amerika Serikat, Jerman, dan Australia) Meningkatkan

Secara kumulatif, kinerja ekspor non migas Indonesia periode Januari-Desember 2020 turun 0,6% dibandingkan Januari-Desember 2019 (YoY). Relatif kecilnya penurunan ekspor non migas tahun 2020 diakibatkan karena secara umum pandemi Covid-19 mengakibatkan kontraksi yang dalam terhadap perekonomian global pada Triwulan II-2020. Bahkan RRT mampu melakukan pemulihan yang cepat dibandingkan negara-negara lainnya. Pada periode Januari-Desember 2020, ekspor Indonesia ke RRT mengalami peningkatan 15,6% YoY; ekspor ke AS naik 4,6% YoY; ekspor ke Australia naik 14,5% YoY; ekspor ke Swiss naik 223,8%; dan ekspor ke Pakistan naik 23,8%. Dapat kita simpulkan bahwa adanya perjanjian perdagangan bebas regional, bilateral, maupun fasilitas GSP turut mendorong kinerja ekspor Indonesia, selain permintaan di negara mitra yang berangsur pulih di tahun 2020. Sementara itu, peningkatan ke Swiss lebih diakibatkan oleh peningkatan ekspor produk Logam Mulia, Perhiasan/Permata seiring dengan peningkatan harga emas yang tinggi pada masa pandemi.

**Tabel 6. Ekspor Nonmigas Kumulatif Menurut Negara Utama (Jan-Des 2020)**

| No | Negara             | USD Juta     |              | Growth (YoY) |          |
|----|--------------------|--------------|--------------|--------------|----------|
|    |                    | Jan-Des 2019 | Jan-Des 2020 | %            | USD Juta |
| 1  | CHINA              | 25,894.3     | 29,930.6     | 15.6         | 4,036.2  |
| 2  | UNITED STATES      | 17,806.1     | 18,621.4     | 4.6          | 815.4    |
| 3  | JAPAN              | 13,814.4     | 12,883.3     | -6.7         | -931.1   |
| 4  | INDIA              | 11,700.6     | 10,199.2     | -12.8        | -1,501.4 |
| 5  | SINGAPORE          | 9,437.2      | 8,533.1      | -9.6         | -904.1   |
| 6  | MALAYSIA           | 7,669.4      | 6,991.9      | -8.8         | -677.5   |
| 7  | PHILIPPINES        | 6,754.5      | 5,856.4      | -13.3        | -898.0   |
| 8  | KOREA, REPUBLIC OF | 6,100.1      | 5,608.8      | -8.1         | -491.4   |
| 9  | VIET NAM           | 5,140.8      | 4,926.9      | -4.2         | -213.9   |
| 10 | THAILAND           | 5,461.0      | 4,545.9      | -16.8        | -915.2   |
| 11 | TAIWAN             | 3,779.9      | 3,727.9      | -1.4         | -52.0    |
| 12 | NETHERLANDS        | 3,057.3      | 3,057.5      | 0.0          | 0.2      |
| 13 | GERMANY, FED. REP. | 2,405.5      | 2,457.4      | 2.2          | 51.9     |
| 14 | AUSTRALIA          | 2,109.8      | 2,416.0      | 14.5         | 306.3    |
| 15 | SWITZERLAND        | 740.7        | 2,398.2      | 223.8        | 1,657.4  |
| 16 | PAKISTAN           | 1,918.2      | 2,375.2      | 23.8         | 456.9    |
| 17 | HONG KONG          | 2,501.7      | 2,021.1      | -19.2        | -480.5   |
| 18 | ITALY              | 1,749.3      | 1,746.1      | -0.2         | -3.2     |
| 19 | BANGLADESH         | 1,812.5      | 1,685.5      | -7.0         | -127.1   |
| 20 | SPAIN              | 1,599.2      | 1,515.6      | -5.2         | -83.6    |

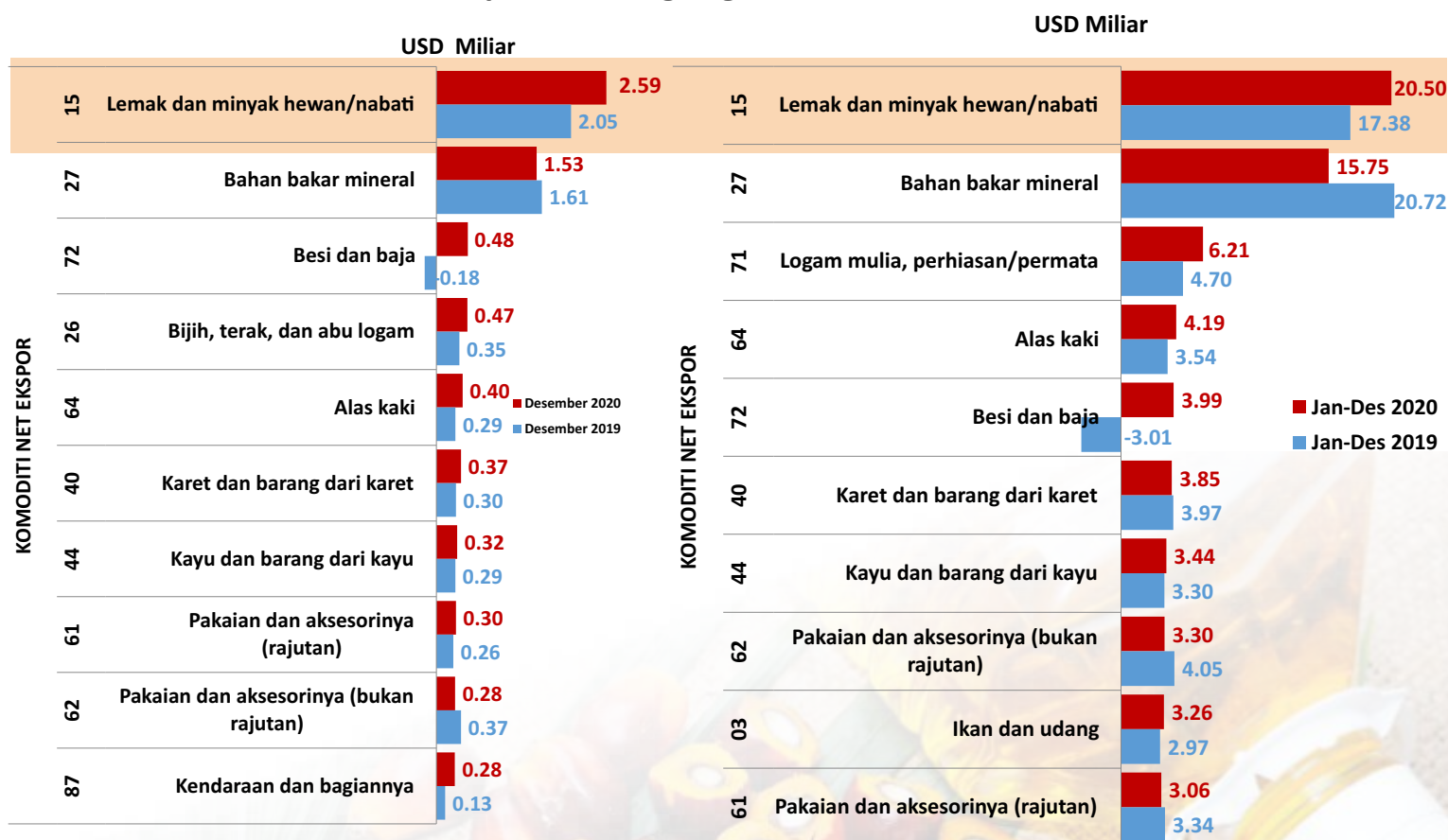
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Ekspor non migas Indonesia pada Januari-Desember 2020 ke beberapa negara tujuan masih turun akibat belum pulihnya kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia. Meskipun secara agregat mengalami penurunan kinerja ekspor non migas, namun masih terdapat nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang meningkat pada Januari-Desember 2020 dibandingkan periode yang sama tahun 2019, diantaranya ke pasar: RRT (15,6%), AS (4,6%), Jerman (2,2%), Australia (14,5%), Swiss (223,8%), dan Pakistan (23,8%) (Tabel 6). Produk utama ekspor ke RRT yang meningkat adalah flat-rolled stainless steel, oil dari distilasi temperatur tinggi dan CPO; AS (logam mulia/perhiasan, plywood, sepatu olahraga); Jerman (cocoa butter, kopi arabika, alas kaki); Australia (jerseys, rokok, mesin fotocopy); Swiss (nanas, peralatan optik); dan Pakistan (komponen kendaraan, gear, fibre).

# Kinerja Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) yang Sangat Baik pada Tahun 2020 Perlu Terus Dipertahankan

Kelompok produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) menunjukkan kinerja yang baik di tahun 2020. Nilai ekspor kelompok produk ini pada bulan Desember 2020 mencapai USD 2,6 miliar (angka sementara BPS), meningkat sebesar 11,2% MoM dan 26,8% YoY. Sementara secara kumulatif ekspor Kelompok produk ini pada Januari-Desember 2020 (angka sementara BPS) sebesar USD 20,7 miliar, meningkat sebesar 17,5% YoY.

### Grafik 4. Surplus Perdagangan Berdasarkan Komoditi



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

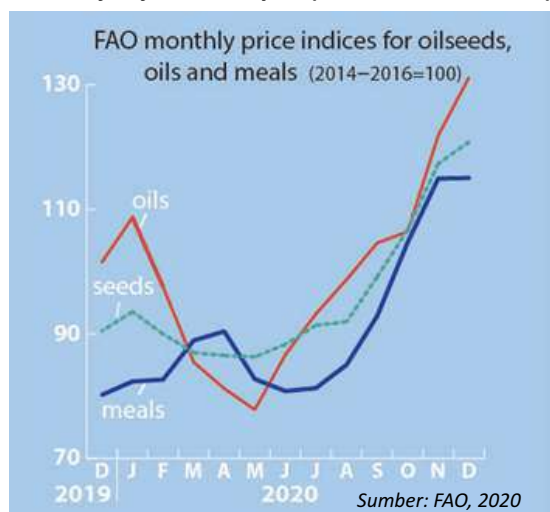
Selain kinerjanya yang baik, kontribusi sektor ini pada bulan Desember 2020 (angka sementara BPS) juga sangat besar bagi ekspor non migas, mencapai 16,9% dari total ekspor non migas bulan Desember 2020. Hal lain yang menjadikan sektor ini penting adalah kontribusinya sebagai penyumbang surplus (Grafik 4). Pada bulan Desember 2020, sektor ini menyumbang surplus perdagangan sebesar USD 2,6 miliar. Sementara pada periode Januari-Desember 2020, surplus perdagangan dari sektor tersebut mencapai USD 20,5 miliar.



# Peningkatan Harga Minyak Nabati Dunia Mendorong Penguatan Ekspor Produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati

\*Mengikuti ketersediaan data, analisis detail akan menggunakan data Januari-November 2020.

**Grafik 5. Perkembangan Indeks Harga Biji-bijian Berminyak, Minyak Nabati & Tepung Olahan Dari Biji-bijian Berminyak (Des 2019 – Des 2020)**



Peningkatan nilai ekspor kelompok produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) terutama disebabkan oleh peningkatan harga produk dalam kelompok produk ini, khususnya produk utama ekspor Indonesia pada sektor ini yaitu minyak sawit dan minyak kelapa. Harga minyak sawit internasional meningkat selama tujuh bulan berturut-turut sejak bulan Mei 2020, dikarenakan berkurangnya produksi ke pasar dunia dari produsen utama dunia, Malaysia dan Indonesia. Produksi sawit Malaysia menurun dikarenakan berkurangnya tenaga kerja migran di perkebunan akibat pandemi COVID-19, sementara produksi sawit

Indonesia melambat khususnya setelah kenaikan tarif pungutan ekspor. Harga minyak kelapa, minyak lobak dan minyak bunga matahari juga meningkat. Sedangkan untuk minyak kedelai, harga internasional naik ke level tertinggi dalam tujuh setengah tahun, terutama karena meningkatnya ketidakpastian ekspor Argentina (Grafik 5).

Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Indonesia pada periode Januari-November 2020 sebesar USD 18,1 miliar, tumbuh 16,3% (YoY). Produk ekspor utama Indonesia dari

**Tabel 7. Produk Utama Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15)**

| HS             | Deskripsi   | Nilai Ekspor: Juta US\$ |                 |                 |                 |                 | Perub. %<br>20/19 | Trend (%)<br>15 - 19 | Share (%)<br>2020 |
|----------------|---|-------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|----------------------|-------------------|
|                |   | 2017                    | 2018            | 2019            | Jan - Nov       |                 |                   |                      |                   |
|                |   |                         |                 |                 | 2019            | 2020            |                   |                      |                   |
| <b>TOTAL</b>   |   | <b>22,966.5</b>         | <b>20,348.1</b> | <b>17,634.8</b> | <b>15,571.6</b> | <b>18,104.8</b> | <b>16.3</b>       | <b>-0.0</b>          | <b>100.0</b>      |
| 15119037       | Liquid fractions of refined palm oil, with iodine v | 5,526.6                 | 6,148.5         | 5,425.6         | 4,882.8         | 4,838.9         | -0.9              | -                    | 26.7              |
| 15111000       | Crude palm oil                                      | 4,698.2                 | 3,576.5         | 3,641.7         | 3,085.8         | 4,140.5         | 34.2              | -2.9                 | 22.9              |
| 15119020       | Refined palm oil                                    | 3,059.2                 | 3,456.9         | 2,336.7         | 2,065.6         | 3,273.4         | 58.5              | -                    | 18.1              |
| 15119031       | Solid fractions of refined palm oil, with iodine va | 1,474.7                 | 1,303.0         | 1,128.4         | 1,003.3         | 1,243.6         | 23.9              | -3.9                 | 6.9               |
| 15119036       | Liquid fractions of refined palm oil, in packing of | 1,195.6                 | 1,256.5         | 915.9           | 831.6           | 996.7           | 19.9              | 4.6                  | 5.5               |
| 15132995       | Palm kernel oil, RBD                                | 1,525.3                 | 1,124.3         | 662.0           | 609.2           | 704.1           | 15.6              | -8.0                 | 3.9               |
| 15179043       | Shortening  | 493.2                   | 500.5           | 463.4           | 423.0           | 509.8           | 20.5              | 11.1                 | 2.8               |
| 15119039       | Liquid fractions of refined palm oil, in packing of | 2,121.2                 | 229.1           | 317.5           | 267.5           | 332.7           | 24.4              | -64.0                | 1.8               |
| 15119032       | Solid fractions of refined palm oil, with iodine va | 416.3                   | 514.4           | 466.5           | 403.5           | 315.0           | -22.0             | -                    | 1.7               |
| 15131990       | Coconut (copra) oil and its fractions, not chemi    | 456.8                   | 367.7           | 254.9           | 222.8           | 264.8           | 18.9              | -8.1                 | 1.5               |
| <b>LAINNYA</b> |   | <b>1,999.3</b>          | <b>1,870.7</b>  | <b>2,022.2</b>  | <b>1,776.4</b>  | <b>1,485.4</b>  | <b>-16.4</b>      | <b>0.9</b>           | <b>8.2</b>        |

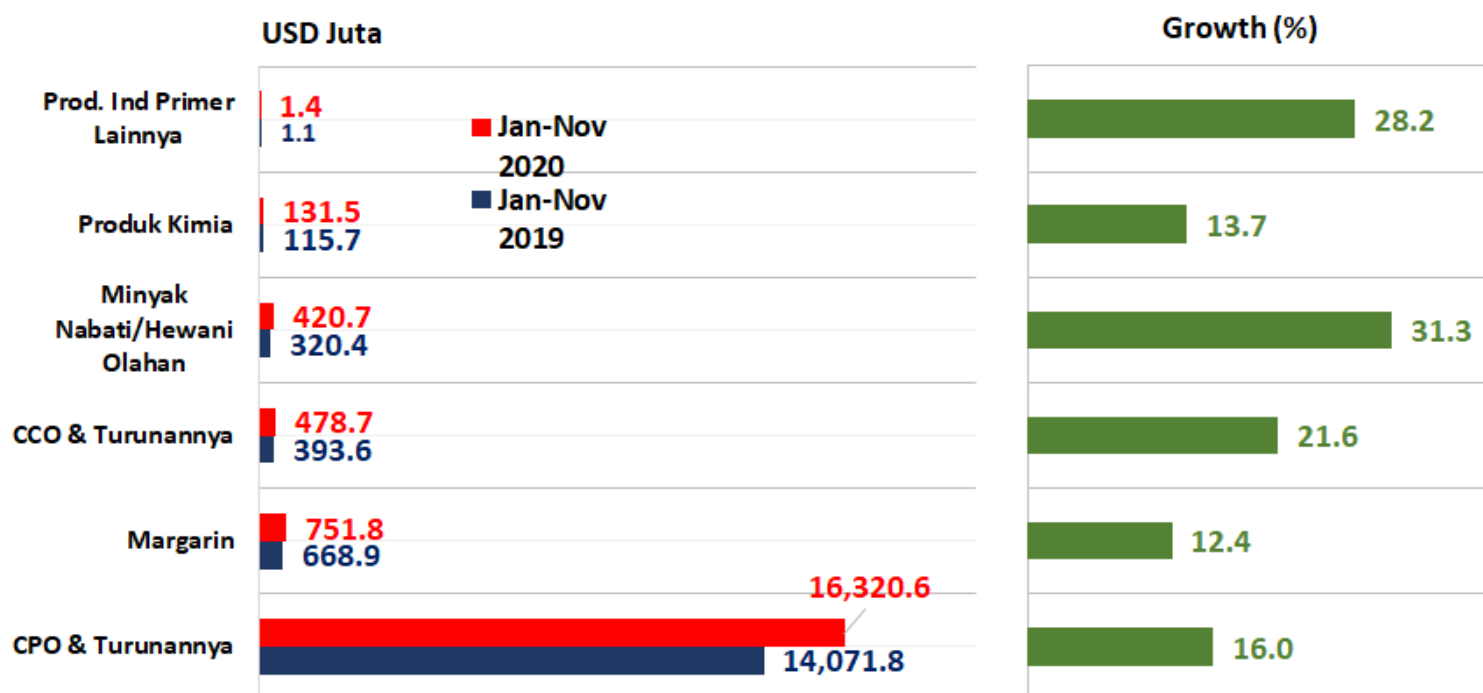
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

kelompok produk ini pada periode Januari-November 2020 tersebut adalah RBD Plam Olein Bulk (HS 15119037) dengan nilai ekspor mencapai USD 4,8 miliar, turun 0,9% (YoY). Produk ekspor utama lainnya adalah CPO (HS 15111000) dengan nilai ekspor sebesar USD 4,1 miliar, tumbuh 34,2% (YoY) dan RBD Palm Oil (HS 15119020) dengan nilai ekspor USD 3,2 miliar, tumbuh 58,5% (YoY) (Tabel 7). Pangsa ekspor ketiga produk tersebut mencapai 67,7% dari total ekspor Indonesia untuk kelompok produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15).

## Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Adalah Kelompok Produk dengan Pertumbuhan Ekspor Tertinggi pada Januari-November 2020

Berdasarkan kelompok produk, ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Indonesia pada periode Januari-November 2020 dengan pertumbuhan ekspor tertinggi berasal dari Kelompok Minyak Nabati/Hewani Olahan yang tumbuh 31,3% (YoY). Termasuk dalam Kelompok produk ini adalah Minyak Nabati Dehidrogenasi, Minyak Ikan, Minyak Biji Bunga Matahari, Minyak Jagung, Minyak Kedelai, Minyak Zaitun dan Minyak Lobak.

**Grafik 6. Kinerja Perdagangan Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Berdasarkan Kelompok Produk Periode Januari-November 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Kelompok produk dengan pertumbuhan tinggi lainnya adalah Kelompok produk Industri Primer Lainnya yang tumbuh ekspornya sebesar 28,2% (YoY). Termasuk dalam kelompok produk ini adalah Vegetable Waxes (HS 15211000) dan Malam Dari lebah dan malam serangga lainnya (HS 15219010) dan Spermaceti (HS 15219020). Kelompok produk lainnya yang ekspornya juga tumbuh tinggi pada periode yang sama adalah Crude Coconut Oil (CCO) dan Turunannya yang ekspornya tumbuh 21,6% (YoY). Termasuk dalam kelompok ini adalah Minyak Kelapa/Kopra baik yang sudah dimurnikan atau belum (Grafik 6).



## Kenya, Vietnam, Turki, dan Italia Menjadi Beberapa Pasar Ekspor Lemak & Minyak Hewan Nabati dengan Peningkatan Signifikan pada Jan-Nov 2020

Secara total, ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Indonesia pada periode Januari-November 2020 terutama ditujukan ke RRT dengan nilai ekspor USD 3,0 miliar, turun sebesar 8,4% (YoY) dan pangsa ekspor sebesar 16,6%. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah India dengan nilai ekspor USD 2,7 miliar (pangsa 14,9%) dan Pakistan dengan nilai ekspor USD 1,4 miliar (pangsa 7,9%).

**Tabel 8. Negara Tujuan Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Indonesia**

| No | Negara          | Nilai Ekspor: Juta US\$ |                 |                 |                 |                 | Perub. %    | Trend (%)   | Share (%)    |
|----|-----------------|-------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-------------|-------------|--------------|
|    |                 | 2015                    | 2017            | 2019            | Jan - Nov       |                 |             |             |              |
|    |                 |                         |                 |                 | 2019            | 2020            | 20/19       | 15 - 19     | 2020         |
|    | <b>TOTAL</b>    | <b>18,658.8</b>         | <b>22,966.5</b> | <b>17,634.8</b> | <b>15,571.6</b> | <b>18,104.8</b> | <b>16.3</b> | <b>-0.0</b> | <b>100.0</b> |
| 1  | RRT             | 2,937.9                 | 3,258.8         | 3,643.8         | 3,273.3         | 2,998.9         | -8.4        | 6.2         | 16.6         |
| 2  | India           | 3,357.0                 | 4,981.2         | 2,319.2         | 1,963.0         | 2,703.6         | 37.7        | -6.7        | 14.9         |
| 3  | Pakistan        | 1,327.0                 | 1,482.6         | 1,175.8         | 1,037.9         | 1,434.3         | 38.2        | -1.3        | 7.9          |
| 4  | Malaysia        | 1,056.3                 | 830.9           | 958.9           | 789.4           | 831.8           | 5.4         | 2.0         | 4.6          |
| 5  | Amerika Serikat | 641.5                   | 1,245.6         | 805.8           | 685.3           | 814.9           | 18.9        | 4.5         | 4.5          |
| 6  | Spanyol         | 585.4                   | 946.7           | 578.1           | 486.2           | 694.8           | 42.9        | -0.1        | 3.8          |
| 7  | Bangladesh      | 682.9                   | 840.7           | 713.4           | 666.1           | 630.9           | -5.3        | 4.8         | 3.5          |
| 8  | Mesir           | 713.2                   | 879.9           | 603.1           | 541.4           | 598.0           | 10.5        | -4.7        | 3.3          |
| 9  | Belanda         | 1,096.0                 | 1,255.2         | 685.2           | 598.6           | 576.3           | -3.7        | -9.0        | 3.2          |
| 10 | Italia          | 718.6                   | 759.5           | 411.8           | 346.3           | 574.9           | 66.0        | -11.4       | 3.2          |
|    | <b>LAINNYA</b>  | <b>5,542.8</b>          | <b>6,485.2</b>  | <b>5,739.8</b>  | <b>5,184.1</b>  | <b>6,246.4</b>  | <b>20.5</b> | <b>2.2</b>  | <b>34.5</b>  |

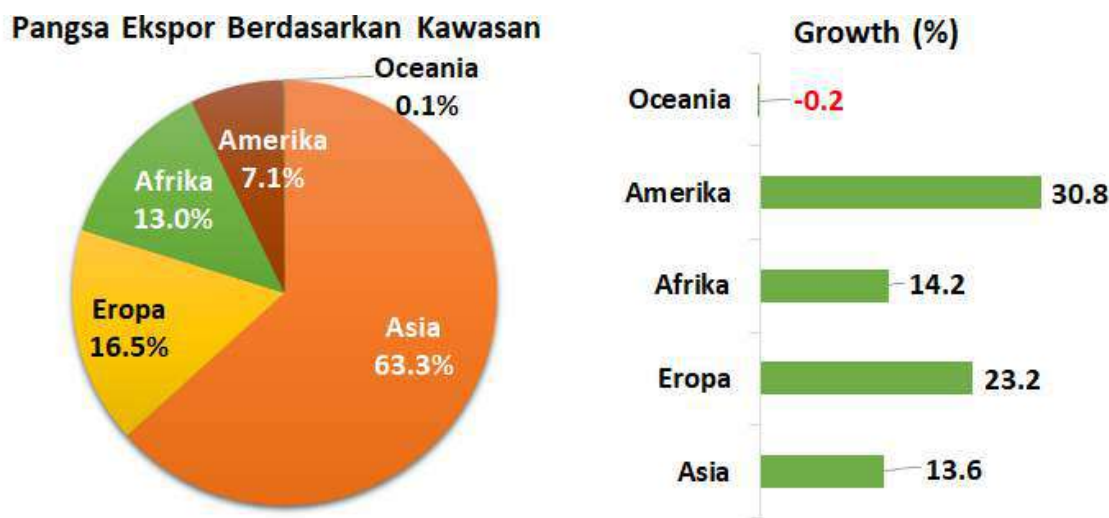
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-November 2020 adalah Kenya dengan peningkatan ekspor sebesar 167,7% (YoY), disusul kemudian oleh pasar Viet Nam yang tumbuh sebesar 96,9% (YoY), Turki tumbuh 78,7% (YoY), Italia sebesar 66,0% (YoY), Brazil sebesar 51,8% (YoY) dan Spanyol sebesar 42,9% (YoY) (Tabel 8).

## Ekspor Lemak & Minyak Hewani/Nabati Tumbuh Signifikan di Beberapa Kawasan Seperti Amerika Tengah, Amerika Selatan, Carribean, dan Eropa Selatan

Selain nilai ekspor yang tinggi dan sumbangsuhnya bagi surplus perdagangan, hal lain yang menjadikan kelompok produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) sangat penting bagi ekspor Indonesia adalah tersebarnya ekspor kelompok produk ke berbagai kawasan dunia (Grafik 7). Oleh karena itu, kelompok produk Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) ini dapat menjadi alat/tools pintu masuk bagi Indonesia untuk melakukan diversifikasi pasar ekspor sebelum dapat mengembangkan ekspor produk lainnya.

**Grafik 7. Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15) Berdasarkan Wilayah Pada Periode Januari-November 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Sebagaimana pada Grafik 7 di atas, kawasan yang tumbuh tinggi pada periode Januari-November adalah benua Amerika dengan pertumbuhan sebesar 30,8% (YoY). Disusul kemudian oleh benua Eropa yang tumbuh 23,2% (YoY) dan Afrika yang tumbuh 14,2% (YoY). Kawasan yang ekspornya tumbuh tinggi pada masing-masing benua itu adalah Amerika Tengah dengan pertumbuhan ekspor 135,2% (YoY), Amerika Selatan yang tumbuh sebesar 53,8% (YoY), Caribbean sebesar 42,3% (YoY), Eropa Selatan sebesar 46,3% (YoY), Eropa Timur sebesar 18,2% (YoY), Afrika Timur sebesar 33,2% (YoY) dan Afrika bagian Selatan sebesar 27,4% (YoY). Kawasan lain yang ekspornya tumbuh tinggi selain pada 3 benua di atas adalah kawasan Australia yang tumbuh sebesar 98,6% (YoY), Asia Tengah sebesar 74,0% (YoY), Asia Selatan sebesar 30,0% (YoY), Afrika bagian Tengah sebesar 24,6% (YoY) dan Kawasan Polyensia (termasuk di dalamnya antara lain Selandia Baru, Samoa dan Tonga) sebesar 24,2% (YoY).



# Menutup Tahun 2020, Permintaan Impor Bahan Baku/Penolong Tumbuh 14,15%



Total impor bulan Desember 2020 sebesar USD 14,4 miliar, naik 14,0% dibanding bulan November 2020 (MoM). Peningkatan impor bulanan ini mengindikasikan mulai pulihnya perekonomian Indonesia. Dari ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong menyumbang 70,6% dari total impor bulan Desember 2020. Tercatat permintaan impor bahan baku penolong bulan Desember 2020 sebesar USD 10,2 Miliar, naik 14,15% dibanding November lalu.

**Tabel 9. Impor Bahan Baku/Penolong**

| Kode BEC                   | Golongan Penggunaan Barang                  | Nilai CIF (Juta US\$) |                 |                 |                  |                  | Perubahan (%) |              |               | Peran (%)         |                       |
|----------------------------|---|-----------------------|-----------------|-----------------|------------------|------------------|---------------|--------------|---------------|-------------------|-----------------------|
|                            |   | Desember 2019         | November 2020   | Desember 2020   | Jan-Des 2019     | Jan-Des 2020     | M to M        | Y to Y       | C to C        | Thd Total Des '20 | Thd Total Jan-Des '20 |
| <b>Total Impor</b>         |   | <b>14,506.8</b>       | <b>12,664.4</b> | <b>14,437.9</b> | <b>171,275.7</b> | <b>141,568.3</b> | <b>14.00</b>  | <b>-0.47</b> | <b>-17.34</b> | <b>100.00</b>     | <b>100.00</b>         |
| <b>Bahan Baku/Penolong</b> |   | <b>10,402.9</b>       | <b>8,928.7</b>  | <b>10,192.6</b> | <b>126,355.5</b> | <b>103,209.8</b> | <b>14.15</b>  | <b>-2.02</b> | <b>-18.32</b> | <b>70.60</b>      | <b>72.91</b>          |
| 111                        | Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri | 446.3                 | 432.3           | 397.9           | 5,760.3          | 5,232.0          | -7.95         | -10.85       | -9.17         | 2.76              | 3.70                  |
| 121                        | Makanan & Minuman (Processed), Untuk Indus  | 297.2                 | 170.7           | 252.6           | 3,142.6          | 3,671.7          | 47.96         | -15.00       | 16.84         | 1.75              | 2.59                  |
| 210                        | Bahan Baku Untuk Industri (Primary)         | 404.2                 | 394.0           | 472.2           | 5,659.1          | 4,558.4          | 19.85         | 16.83        | -19.45        | 3.27              | 3.22                  |
| 220                        | Bahan Baku Untuk Industri (Processed)       | 4,792.7               | 4,735.3         | 5,078.3         | 61,686.6         | 51,073.2         | 7.24          | 5.96         | -17.21        | 35.17             | 36.08                 |
| 310                        | Bahan Bakar & Pelumas (Primary)             | 782.5                 | 202.4           | 417.1           | 6,756.8          | 4,294.7          | 106.14        | -46.69       | -36.44        | 2.89              | 3.03                  |
| 321                        | Bahan Bakar Motor                           | 683.6                 | 388.4           | 528.0           | 8,612.1          | 4,750.9          | 35.96         | -22.75       | -44.83        | 3.66              | 3.36                  |
| 322                        | Bahan Bakar & Pelumas (Processed)           | 689.4                 | 514.0           | 635.3           | 6,891.9          | 5,850.7          | 23.60         | -7.85        | -15.11        | 4.40              | 4.13                  |
| 420                        | Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal     | 1,644.1               | 1,552.4         | 1,815.9         | 19,071.9         | 17,719.2         | 16.97         | 10.45        | -7.09         | 12.58             | 12.52                 |
| 530                        | Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan    | 663.0                 | 539.3           | 595.2           | 8,774.3          | 6,059.1          | 10.36         | -10.22       | -30.95        | 4.12              | 4.28                  |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)

Hampir seluruh komponen impor bahan baku/penolong mengalami peningkatan di akhir tahun 2020. Sumber pertumbuhan permintaan impor terbesar di bulan Desember berasal dari golongan bahan bakar & pelumas (processed) serta makanan & minuman (processed) untuk industri yang masing-masing tumbuh 106,14% dan 47,96%. Sementara itu, komponen impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan hanya makanan dan minuman (primary) untuk industri yang terkontraksi 7,95% (MoM) (Tabel 9).

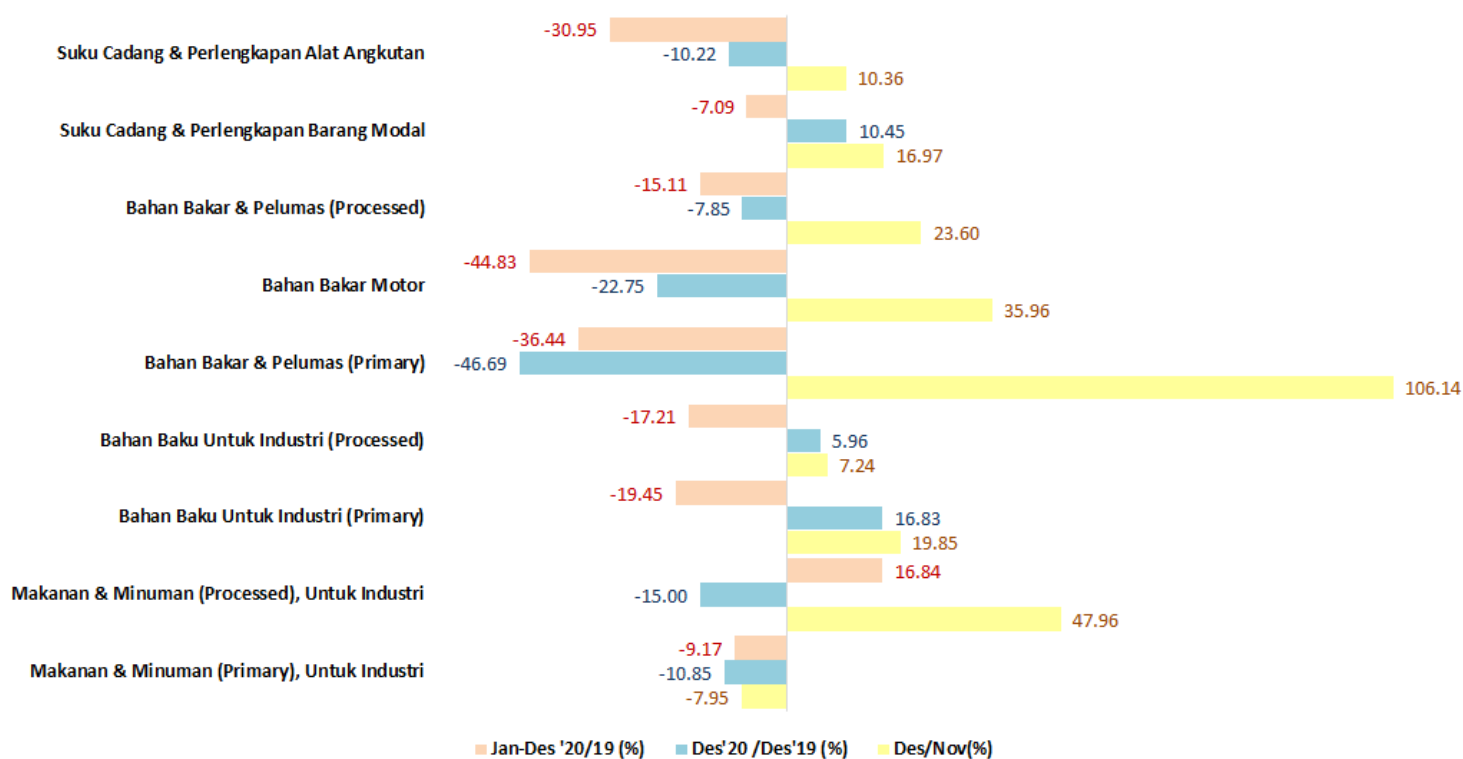
Dibanding tahun lalu, impor bahan baku/penolong di bulan Desember 2020 ini mengalami sedikit kontraksi yaitu turun 2,02%. Namun demikian, beberapa komponen menunjukkan peningkatan yang signifikan antara lain bahan baku untuk industri (primary), suku cadang & perlengkapan barang modal, serta bahan baku untuk industri (processed) yang masing-masing naik 16,83%, 10,45%, dan 5,96%.

# Secara Kumulatif Januari-Desember 2020, Hampir Seluruh Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong Mengalami Kontraksi



Selama pandemi yang terjadi di tahun 2020, kinerja impor cenderung mengalami penurunan dimana secara kumulatif impor berkontraksi 17,34%. Penurunan tersebut salah satunya berasal dari berkontraksinya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Januari-Desember 2020 mengalami penurunan 18,32% dibanding periode yang sama tahun 2019.

**Grafik 8. Perkembangan Impor Bahan Baku Penolong Periode Jan-Des 2020 (%)**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Selama tahun 2020, hampir seluruh komponen impor golongan bahan baku/penolong mengalami kontraksi. Impor bahan bakar motor tercatat merupakan komponen impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan terbesar selama tahun 2020 yaitu berkontraksi 44,83%, diikuti oleh impor bahan bakar & pelumas (primary) yang turun 36,44%.

Sementara itu, komponen makanan & minuman (processed) untuk industri masih tumbuh 16,84% dibanding periode Januari – Desember tahun 2019 (Grafik 8).



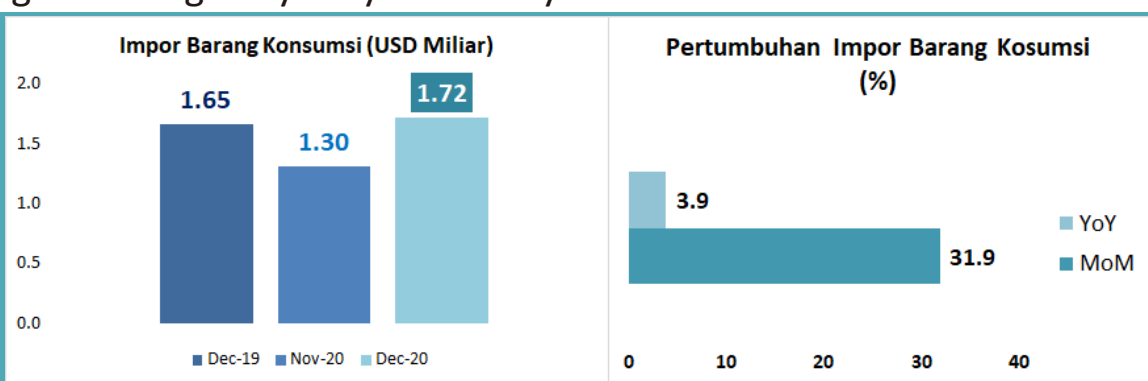
# Kinerja Impor Barang Konsumsi Desember 2020 yang Meningkat Merupakan Sinyal Positif Pulihnya Daya Beli Masyarakat



Kinerja Impor Barang Konsumsi di Bulan Desember 2020 mencapai 1,7 miliar USD. Nilai tersebut meningkat sebesar 31,9% dibanding bulan November 2020 (MoM) yang mencapai 1,3 Miliar. Serta meningkat sebesar 3,9% dibanding bulan Desember 2019 (YoY), dimana pada bulan tersebut impor barang konsumsi mencapai 1,6 miliar USD (Grafik 9). Hal ini menunjukkan sinyal positif mulai pulihnya perekonomian Indonesia pasca resesi akibat pandemi Covid 19 dengan meningkatnya daya beli masyarakat.

**Grafik 9.**  
Perkembangan  
Impor Barang  
Konsumsi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)



Hampir seluruh impor komoditi yang termasuk pada golongan barang konsumsi mengalami peningkatan pada Desember 2020 jika dibandingkan dengan November 2020. Kecuali mobil penumpang yang turun 40,5%. Komoditi yang mengalami peningkatan tertinggi adalah makanan dan minuman mentah untuk rumah tangga (87,1%); barang konsumsi tahan lama (59,2%); dan alat angkutan bukan untuk industri (54,4%). Pada Desember 2020 impor tertinggi golongan barang konsumsi adalah makanan dan minuman mentah untuk rumah tangga dengan nilai impor mencapai USD 369,2 juta; barang konsumsi tak tahan lama dengan nilai impor mencapai USD 356,1 juta; dan makanan dan minuman olahan untuk rumah tangga sebesar USD 340,2 juta (Tabel 10).

Pada Desember 2020, menurut HS 8 digit impor barang konsumsi tertinggi adalah Bawang Putih (HS 07032090); AC/ Mesin Pendingin (HS 84151010); dan Jeruk Mandarin (HS 08052100) dengan masing – masing nilai impor mencapai 134,6 Juta USD; 35,3 Juta USD; dan 39,8 juta USD. Ketiga produk tersebut mengalami lonjakan yang cukup tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (MoM) (Tabel 11).

**Tabel 10. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi**

| Kode BEC               | Golongan Penggunaan Barang                   | Nilai CIF (Juta US\$) |                |                | Perubahan (%) |             | Peran (%)    |
|------------------------|--|-----------------------|----------------|----------------|---------------|-------------|--------------|
|                        |  | Desember 2019         | November 2020  | Desember 2020  | M to M        | Y to Y      |              |
| <b>Barang Konsumsi</b> |  | <b>1,651.9</b>        | <b>1,300.9</b> | <b>1,715.7</b> | <b>31.89</b>  | <b>3.87</b> | <b>11.88</b> |
| 112                    | Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tan | 410.2                 | 197.3          | 369.2          | 87.12         | -9.99       | 2.56         |
| 122                    | Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah T | 322.5                 | 282.2          | 340.2          | 20.58         | 5.48        | 2.36         |
| 322                    | Bahan Bakar & Pelumas (Processed)            | 46.6                  | 33.9           | 40.7           | 20.12         | -12.72      | 0.28         |
| 510                    | Mobil Penumpang                              | 27.8                  | 20.5           | 12.2           | -40.53        | -56.20      | 0.08         |
| 522                    | Alat Angkutan Bukan Untuk Industri           | 15.2                  | 10.8           | 16.7           | 54.40         | 9.83        | 0.12         |
| 610                    | Barang Konsumsi Tahan Lama                   | 191.3                 | 138.7          | 220.7          | 59.16         | 15.41       | 1.53         |
| 620                    | Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama          | 347.3                 | 315.2          | 356.1          | 12.94         | 2.51        | 2.47         |
| 630                    | Barang Konsumsi Tak Tahan Lama               | 223.5                 | 236.7          | 265.2          | 12.03         | 18.66       | 1.84         |
| 700                    | Barang Yang Tak Diklasifikasikan             | 67.4                  | 65.6           | 94.7           | 44.34         | 40.57       | 0.66         |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

# Secara Kumulatif Januari-Desember 2020, Impor Barang Konsumsi Turun Signifikan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2019



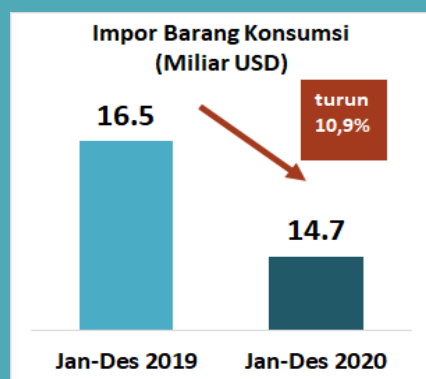
Tabel 11. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Konsumsi

| BEC/HS                 | Deskripsi  | Nilai (Juta US\$) |                |                | Selisih (Juta US\$) |              | Perubahan (%) |              |               | Andil Perubahan (%) |              | Share (%)     |
|------------------------|--|-------------------|----------------|----------------|---------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|---------------------|--------------|---------------|
|                        |  | Desember 2019     | November 2020  | Desember 2020  | Y-on-Y              | M-to-M       | Y-on-Y        | M-to-M       | C to C        | Y-on-Y              | M-to-M       | Desember 2020 |
| <b>Barang Konsumsi</b> |  | <b>1,651.9</b>    | <b>1,300.9</b> | <b>1,715.7</b> | <b>63.8</b>         | <b>414.8</b> | <b>3.87</b>   | <b>31.89</b> | <b>-10.93</b> | <b>3.87</b>         | <b>31.89</b> | <b>11.88</b>  |
| 1 07032090             | Garlic, not for propagation  | 123.4             | 55.5           | 134.6          | 11.2                | 79.1         | 9.08          | 142.52       | 10.53         | 0.68                | 6.08         | 0.93          |
| 2 84151010             | AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window,w         | 34.4              | 1.7            | 35.3           | 0.9                 | 33.6         | 2.62          | 1,976.47     | -19.14        | 0.05                | 2.58         | 0.24          |
| 3 08052100             | Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh or dried        | 55.1              | 10.3           | 39.8           | -15.3               | 29.5         | -27.77        | 286.41       | -43.22        | -0.93               | 2.27         | 0.28          |
| 4 08081000             | Apples, fresh  | 69.4              | 38.0           | 67.3           | -2.1                | 29.3         | -3.03         | 77.11        | -4.51         | -0.13               | 2.25         | 0.47          |
| 5 02023000             | Boneless of bovine animals, frozen                                   | 77.0              | 66.9           | 90.6           | 13.6                | 23.7         | 17.66         | 35.43        | -15.39        | 0.82                | 1.82         | 0.63          |
| 6 30022090             | Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertu       | 10.5              | 13.7           | 27.1           | 16.6                | 13.4         | 158.10        | 97.81        | 74.11         | 1.00                | 1.03         | 0.19          |
| 7 63079040             | Surgical masks   | 0.2               | 4.8            | 17.4           | 17.2                | 12.6         | 8,600.00      | 262.50       | 4,065.00      | 1.04                | 0.97         | 0.12          |
| 8 85234914             | Disc for laser reading system for repro.represent. of instruct,data, | 1.4               | 15.0           | 24.3           | 22.9                | 9.3          | 1,635.71      | 62.00        | 144.44        | 1.39                | 0.71         | 0.17          |
| 9 04022120             | Milk/cream,in powder, granules/oth solid forms, fat > 15 %, not c    | 17.5              | 15.2           | 24.1           | 6.6                 | 8.9          | 37.71         | 58.55        | -4.67         | 0.40                | 0.68         | 0.17          |
| 10 08109010            | Longans, mata kucing, fresh  | 20.0              | 10.9           | 19.3           | -0.7                | 8.4          | -3.50         | 77.06        | -55.85        | -0.04               | 0.65         | 0.13          |
| 11 62171090            | Other clothing accessories except judo belts, other thanthose of     | 1.0               | 0.8            | 7.7            | 6.7                 | 6.9          | 670.00        | --           | 14.60         | 0.41                | --           | 0.05          |
| 12 08083000            | Pears, fresh   | 29.2              | 10.1           | 16.4           | -12.8               | 6.3          | -43.84        | 62.38        | 27.76         | -0.77               | 0.48         | 0.11          |
| 13 64041900            | Oth sports footwear for oth purposposed w/outer soles ofrubber/p     | 14.9              | 2.4            | 8.5            | -6.4                | 6.1          | -42.95        | 254.17       | -46.98        | -0.39               | 0.47         | 0.06          |
| 14 87120030            | Other bicycles not motorised.  | 4.9               | 0.6            | 6.7            | 1.8                 | 6.1          | 36.73         | 1,016.67     | 28.02         | 0.11                | 0.47         | 0.05          |
| 15 08061000            | Grapes, fresh  | 44.4              | 30.1           | 35.6           | -8.8                | 5.5          | -19.82        | 18.27        | -26.65        | -0.53               | 0.42         | 0.25          |
| 16 64041190            | Sports footwear not fitted with spikes/wrstling/weightlifting/the    | 10.1              | 2.7            | 7.9            | -2.2                | 5.2          | --            | 192.59       | -39.38        | --                  | 0.40         | 0.05          |
| 17 90051000            | Binoculars   | 0.2               | 0.3            | 4.5            | 4.3                 | 4.2          | 2,150.00      | 1,400.00     | 35.80         | 0.26                | 0.32         | 0.03          |
| 18 30049082            | Other medicaments for the treatment of HIV/AIDS                      | 0.4               | 2.7            | 6.8            | 6.4                 | 4.1          | 1,600.00      | 151.85       | 68.04         | 0.39                | 0.32         | 0.05          |
| 19 85287292            | LCD,LED and other flat panel display type                            | 10.8              | 9.3            | 13.4           | 2.6                 | 4.1          | 24.07         | 44.09        | -11.84        | 0.16                | 0.32         | 0.09          |
| 20 91021100            | Wrist-watches, electrically operated, whether or notincorporating    | 10.0              | 7.0            | 10.6           | 0.6                 | 3.6          | 6.00          | 51.43        | -40.54        | 0.04                | 0.28         | 0.07          |
|                        | Lainnya  | 1,117.1           | 1,002.9        | 1,117.8        | 0.7                 | 114.9        | 0.07          | 11.46        | -11.66        | 0.05                | 8.83         | 7.74          |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Secara kumulatif Januari-Desember 2020, impor barang konsumsi juga mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 10,9%. Pada Januari-Desember 2019 impor barang konsumsi mencapai USD 16,5 miliar turun menjadi USD 14,7 miliar pada Januari-Desember 2020 (Grafik 10). Penurunan secara kumulatif tersebut terjadi akibat penurunan impor barang konsumsi sejak Bulan Maret akibat wabah virus Covid-19 yang turut melemahkan roda perekonomian nasional sehingga daya beli masyarakat menurun. Hampir seluruh Komoditas impor utama nilai impornya turun sepanjang Januari-Desember 2020 dibanding Januari-Desember 2019 (Tabel 12).

Grafik 10. Impor Barang Konsumsi (Jan-Des 2020).



Tabel 12. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi (Jan-Des 2020)

| Kode BEC               | Golongan Penggunaan Barang                   | Nilai CIF (Juta US\$) |                 | Perubahan (%) | Peran (%)    |
|------------------------|--|-----------------------|-----------------|---------------|--------------|
|                        |  | Jan-Des 2019          | Jan-Des 2020    |               |              |
| <b>Barang Konsumsi</b> |  | <b>16,454.6</b>       | <b>14,655.7</b> | <b>-10.93</b> | <b>10.35</b> |
| 112                    | Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tan | 2,491.1               | 2,345.0         | -5.86         | 1.66         |
| 122                    | Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah T | 3,347.1               | 3,047.3         | -8.96         | 2.15         |
| 322                    | Bahan Bakar & Pelumas (Processed)            | 510.1                 | 375.7           | -26.34        | 0.27         |
| 510                    | Mobil Penumpang                              | 563.5                 | 304.1           | -46.03        | 0.21         |
| 522                    | Alat Angkutan Bukan Untuk Industri           | 238.0                 | 202.8           | -14.77        | 0.14         |
| 610                    | Barang Konsumsi Tahan Lama                   | 2,015.7               | 1,730.3         | -14.16        | 1.22         |
| 620                    | Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama          | 3,814.5               | 3,227.1         | -15.40        | 2.28         |
| 630                    | Barang Konsumsi Tak Tahan Lama               | 2,811.0               | 2,642.2         | -6.01         | 1.87         |
| 700                    | Barang Yang Tak Diklasifikasikan             | 663.6                 | 781.2           | 17.73         | 0.55         |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)



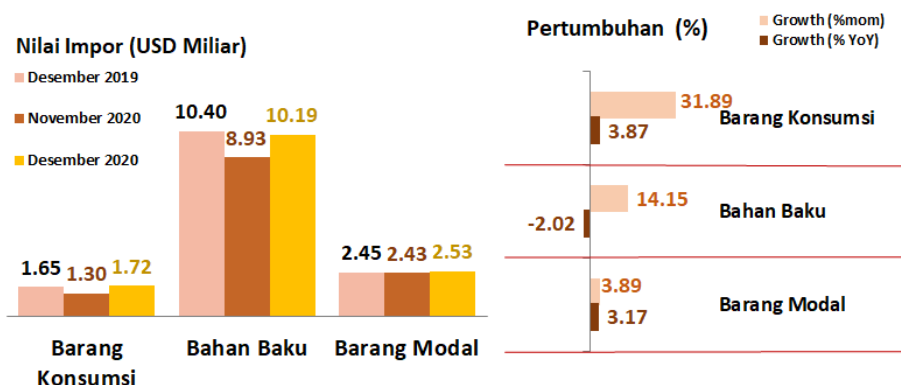
# Impor Barang Modal Mengalami Kenaikan Dibanding Periode November 2020 maupun Desember 2019

Impor bulan Desember 2020 sebesar USD 14,4 miliar, naik sebesar 14,0% dibanding bulan November 2020 (MoM), kenaikan impor di bulan Desember disebabkan oleh naiknya impor pada seluruh golongan penggunaan barang. Impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal masing-masing naik sebesar 31,9%, 14,2%, dan 3,9%

(Grafik 11). Share impor barang modal terhadap total impor Indonesia bulan Desember 2020 sebesar 17,5%. Berdasarkan penggunaan barangnya, barang modal yang menunjukkan kenaikan dibandingkan bulan November 2020 adalah golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan yang naik sebesar 0,9% dan Alat Angkutan Untuk Industri yang naik cukup tinggi yaitu sebesar 60,1%. Sementara itu, impor barang modal golongan Mobil Penumpang turun cukup dalam sebesar 40,5% (Tabel 13).

Dibanding bulan November 2020, beberapa barang modal yang mengalami kenaikan terbesar pada bulan Desember 2020 antara lain adalah telepon seluler yang naik sebesar USD 125,8 juta atau 526,4%, derek kapal naik 434,3% atau USD 30,4 juta, mesin lift dan konveyor naik sangat signifikan sebesar 14.400% atau USD 28,8 juta, mesin robot industri naik USD 24,5 juta atau 1.289,5%, serta kapal tanker yang impornya naik sebesar USD 24,3 juta atau 245,5%.

**Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Desember 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

**Tabel 13. Impor Kelompok Barang Modal, Desember 2020**

| Kode BEC            | Golongan Penggunaan Barang         | Nilai CIF (USD Juta) |                 |                 | Perubahan (%)       |                     |                             | Share (%)     |
|---------------------|------------------------------------|----------------------|-----------------|-----------------|---------------------|---------------------|-----------------------------|---------------|
|                     |                                    | Desember 2019        | November 2020   | Desember 2020   | Des '20 thd Nov '20 | Des '20 thd Des '19 | Jan-Des '20 thd Jan-Des '20 |               |
| <b>Barang Modal</b> |                                    | <b>2,452.0</b>       | <b>2,434.8</b>  | <b>2,529.6</b>  | <b>3.89</b>         | <b>3.17</b>         | <b>-16.73</b>               | <b>17.52</b>  |
| 410                 | Barang Modal Kecuali Alat Angkutan | 2,254.5              | 2,275.3         | 2,294.9         | 0.86                | 1.79                | -14.77                      | 15.90         |
| 510                 | Mobil Penumpang                    | 27.8                 | 20.5            | 12.2            | -40.53              | -56.20              | -46.03                      | 0.08          |
| 521                 | Alat Angkutan Untuk Industri       | 169.7                | 139.0           | 222.5           | 60.07               | 31.14               | -32.95                      | 0.45          |
| <b>Total Impor</b>  |                                    | <b>14.506.8</b>      | <b>12.664.4</b> | <b>14.437.9</b> | <b>14.00</b>        | <b>-0.47</b>        | <b>-17.34</b>               | <b>100.00</b> |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Kenaikan impor bahan baku/penolong dan barang modal mengindikasikan mulai pulihnya kegiatan industri dalam negeri. Kenaikan ini juga diharapkan dapat berpengaruh pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan IV-2020.

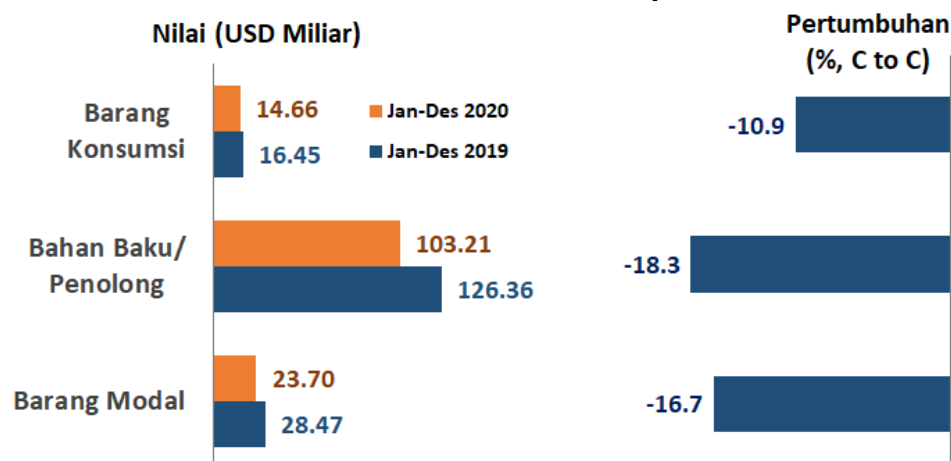
# Impor Barang Modal Kumulatif Januari-Desember 2020 Mengalami Penurunan

Sementara itu, secara kumulatif Januari hingga Desember 2020, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) mengalami penurunan. Impor barang modal turun sebesar 16,7% dibandingkan periode Januari-Desember 2019 (C-to-C) (Grafik 11).

Seluruh komoditas kelompok

barang modal masih menunjukkan penurunan nilai impor sepanjang Januari-Desember 2020. Impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan turun sebesar 14,8%, Alat Angkutan Untuk Industri turun sebesar 32,9%, dan Mobil Penumpang turun paling dalam sebesar 46,0% (Tabel 14).

**Grafik 11. Nilai dan Pertumbuhan Impor Jan-Des 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

**Tabel 14. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Desember 2020**

| Kode BEC            | Golongan Penggunaan Barang         | Nilai CIF (USD Juta) |                  | Perubahan (%)               | Share (%)             |
|---------------------|------------------------------------|----------------------|------------------|-----------------------------|-----------------------|
|                     |                                    | Jan-Des 2019         | Jan-Des 2020     | Jan-Des '20 thd Jan-Des '19 | Thd Total Jan-Des '20 |
| <b>Barang Modal</b> |                                    | <b>28,465.6</b>      | <b>23,702.8</b>  | <b>-16.73</b>               | <b>16.74</b>          |
| 410                 | Barang Modal Kecuali Alat Angkutan | 25,795.3             | 21,986.0         | -14.77                      | 15.53                 |
| 510                 | Mobil Penumpang                    | 563.5                | 304.1            | -46.03                      | 0.21                  |
| 521                 | Alat Angkutan Untuk Industri       | 2,106.8              | 1,412.7          | -32.95                      | 1.00                  |
| <b>Total Impor</b>  |                                    | <b>171,275.7</b>     | <b>141,568.3</b> | <b>-17.34</b>               | <b>100.00</b>         |

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Beberapa barang modal yang mengalami penurunan selama Januari-Desember 2020 antara lain adalah Mesin lift dan konveyor yang turun 66,1% (C-to-C), Mesin pengeruk (turun 50,5%), serta Mesin press dan laminasi plastik (turun 39,7%). Secara kumulatif Januari-Desember 2020, penurunan impor barang modal juga terjadi imbas adanya pandemi Covid-19 yang berakibat pada terganggunya aktivitas industri dan perdagangan baik di dalam negeri maupun di dunia.



# Peningkatan Impor Besi dan Baja Mengindikasikan Mulai Pulihnya Industri Manufaktur Nasional

Kinerja impor bulan Desember 2020 mencatatkan nilai sebesar USD 14,4 miliar, mengalami kenaikan sebesar 14,0% dibanding bulan November 2020 (MoM). Impor bulan Desember merupakan nilai impor tertinggi selama tahun 2020 dan sudah melebihi rata-rata nilai impor selama tahun 2019 yang mencapai USD 14,2 miliar. Hal ini menjadi indikator bahwa aktifitas perekonomian domestik mulai bangkit.

**Tabel 15. Kenaikan Impor Terbesar (Des 2020)**

| HS | URAIAN BARANG                       | USD JUTA | Δ USD JUTA | Growth (% MoM) |
|----|-------------------------------------|----------|------------|----------------|
| 84 | Mesin dan peralatan mekanis         | 2,163.7  | 240.1      | 12.5           |
| 85 | Mesin dan perlengkapan elektrik     | 2,044.8  | 202.3      | 11.0           |
| 23 | Ampas/sisa industri makanan         | 365.2    | 107.6      | 41.8           |
| 27 | Bahan bakar mineral                 | 198.6    | 101.9      | 105.4          |
| 72 | Besi dan baja                       | 725.5    | 93.0       | 14.7           |
| 08 | Buah-buahan                         | 196.2    | 85.6       | 77.4           |
| 07 | Sayuran                             | 149.7    | 80.8       | 117.5          |
| 93 | Senjata dan amunisi serta bagiannya | 90.7     | 73.1       | 415.4          |
| 87 | Kendaraan dan bagiannya             | 458.6    | 61.8       | 15.6           |
| 29 | Bahan kimia organik                 | 476.7    | 61.2       | 14.7           |

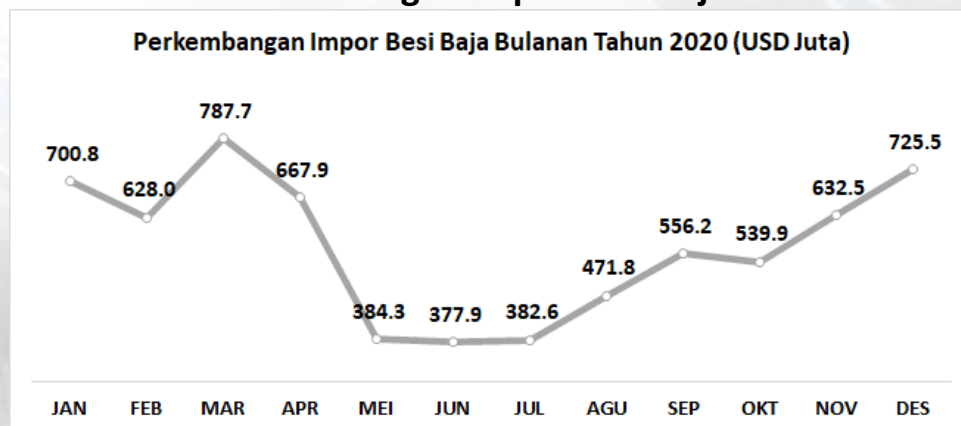
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Salah satu produk yang mengalami peningkatan signifikan di bulan Desember 2020 adalah Besi dan Baja (HS 72) yang termasuk ke dalam golongan barang Bahan Baku dan Penolong. Besi dan Baja merupakan produk impor terbesar ke-3 setelah Mesin & Peralatan Mekanis (HS 84) dan Mesin & Perlengkapan Elektrik (HS 85). Pada bulan Desember 2020, nilai impor Besi dan Baja sebesar USD 725,5 juta, atau 5,0% dari total impor Indonesia. Pada bulan Desember 2020, impor Besi dan Baja mengalami peningkatan sebesar 14,7% dibandingkan bulan November 2020 (MoM) atau naik sebesar USD 93,0 Juta (Tabel 15).

Jika memperhatikan perkembangannya selama tahun 2020, impor Besi dan Baja sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan di bulan Mei 2020. Tentunya ini merupakan salah satu dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan industri di dalam negeri mengalami

tekanan. Namun, impor Besi dan Baja mulai menunjukkan peningkatan sejak bulan Agustus, dan terus mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2020. Bahkan di bulan Desember 2020, impor Besi dan Baja sudah menyamai kinerja impornya sebelum masa pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa industri di dalam negeri mulai pulih kembali (Grafik 12).

**Grafik 12. Perkembangan Impor Besi Baja Bulanan 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

## Kenaikan Impor Besi dan Baja Desember 2020, Diikuti dengan Meningkatkan Ekspor Besi dan Baja, Menyebabkan Surplus pada Neraca Perdagangan Produk Ini

Sebagaimana kita ketahui bahwa Besi dan Baja merupakan bahan baku bagi berbagai industri, khususnya industri manufaktur dengan teknologi tinggi. Besi dan Baja merupakan bahan baku bagi industri otomotif, industri elektronik, industri keperluan rumah tangga, bahkan juga digunakan untuk mendukung proses pembangunan infrastruktur serta mendukung produksi persenjataan. Atas perannya yang sangat penting tersebut, keberadaan industri baja menjadi sangat strategis untuk kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan impor Besi dan Baja menjadi sinyal awal mulai menggeliatnya industri di dalam negeri, dan proses pemulihan ekonomi nasional di masa pandemi ini.

**Grafik 13. Perkembangan Neraca Perdagangan Besi dan Baja Bulanan Tahun 2020**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Meskipun meningkatnya impor Besi dan Baja dapat membantu industri di dalam negeri kembali bangkit, namun pemerintah perlu waspada terhadap banjirnya impor, terutama untuk produk yang sudah dapat diproduksi di dalam negeri. Memperhatikan kinerja neraca perdagangan Besi dan Baja, tampaknya peningkatan impor Besi dan Baja diiringi dengan peningkatan eksportnya, yang menyebabkan surplus neraca perdagangan Besi dan Baja juga mengalami peningkatan sejak bulan Mei 2020. Di bulan Desember 2020, Neraca perdagangan Besi dan Baja mengalami surplus sebesar USD 478,3 Juta.

Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa industri di dalam negeri juga memproduksi Besi dan Baja, terlepas dengan spek dan kualitas yang berbeda. Oleh karena itulah, Pemerintah menerbitkan ketentuan terkait impor Besi Atau Baja, Baja Paduan, dan Produk Turunannya yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas impor Besi Baja, agar impornya tepat sasaran dan efektif dalam mendukung kinerja industri dan pembangunan di dalam negeri, dengan tetap menjaga kepentingan industri nasional dan juga menjaga neraca perdagangan (Grafik 13).

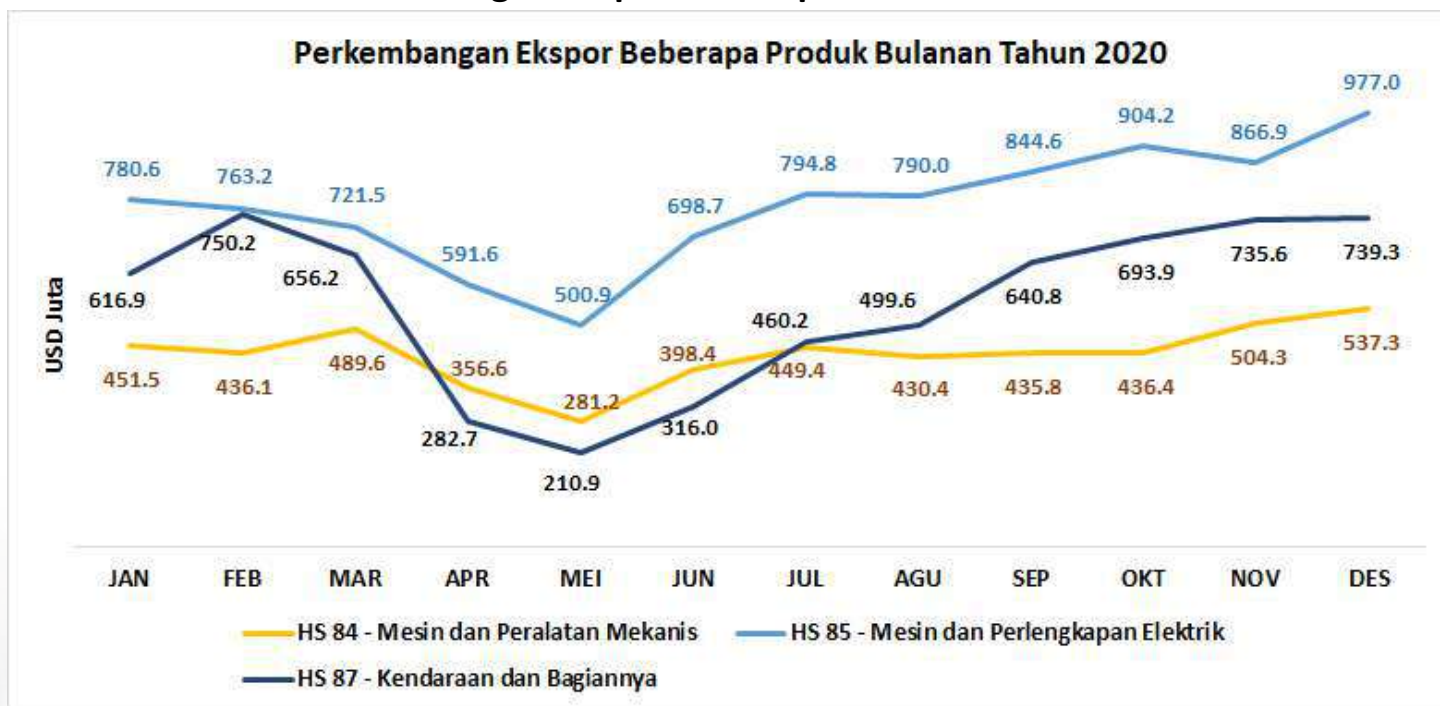


## Peningkatan Impor Besi dan Baja Diharapkan dapat Turut Meningkatkan Ekspor Produk Manufaktur yang Menggunakan Besi dan Baja Impor Sebagai Bahan Baku

Apabila kinerja impor Besi dan Baja bulanan tahun 2021 kembali normal dan setidaknya berada pada level yang sama dengan bulan Desember 2020, maka nilai impor tahun 2021 diprediksi akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap surplus neraca perdagangan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan ekspor yang juga signifikan.

Oleh karena itu, diharapkan peningkatan impor Besi dan Baja ini diikuti oleh peningkatan ekspor, khususnya produk manufaktur yang menggunakan impor Besi dan Baja tersebut sebagai bahan baku.

**Grafik 14. Perkembangan Ekspor Beberapa Produk Bulanan Tahun 2020**



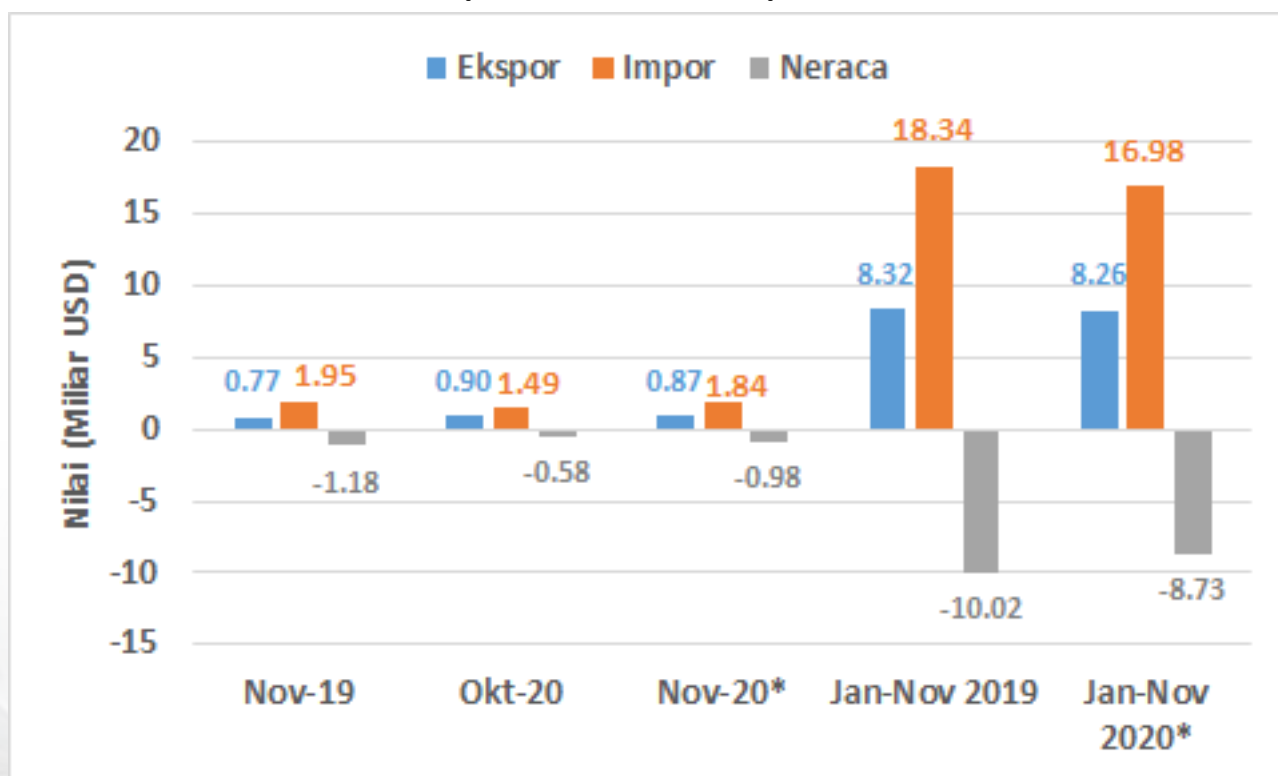
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Januari 2021)

Faktanya, di tahun 2020, ekspor beberapa produk yang menggunakan Besi dan Baja sebagai salah satu bahan bakunya, mengalami peningkatan sejak bulan Juni 2020 hingga akhir tahun. Ekspor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) naik rata-rata 4,2% per bulan selama bulan Juni – Desember 2020. Adapun ekspor Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) serta Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) masing-masing naik rata-rata 4,8% dan 14,6% per bulan di periode yang sama. Diharapkan peningkatan kinerja ekspor produk tersebut berlanjut hingga tahun 2021 (Grafik 14).

# Defisit Perdagangan Produk dengan Bahan Baku Besi dan Baja Perlu Diwaspadai

Meskipun secara kumulatif, defisit perdagangan produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik selama periode Januari-November 2020 sebesar USD 8,73 miliar, lebih rendah daripada periode Januari-November 2019 (USD 10,02 miliar) karena adanya penurunan dalam impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik menjadi sebesar USD 16,98 miliar. Perubahan dalam impor produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik Indonesia perlu diwaspadai dan ketergantungan impor akan bahan baku/penolong dan barang modal industri mesin, elektronik dan peralatan listrik perlu dilakukan substitusi impor dengan produk sejenis buatan dalam negeri (Grafik 15).

**Grafik 15. Perkembangan Defisit Perdagangan Produk Mesin dan Perlengkapan Elektrik (Dalam Miliar USD)**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Desember 2020)



# WARTA DAGLU

Januari 2021

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**

Nurlaila Nur Muhammad

**Redaktur:**

Tarman

Immanuel Lingga

**Penyunting/Editor:**

Titis Kusuma Lestari

**Sekretariat:**

Ayu Wulandani

**Penulis:**

Aditya Alhayat

Naufa Muna

Fitria Faradila

Sefiani Rayadiani

Farida Rahmawati

Nova Aulia Bella

Niki Barendra Sari

Rizka Isditami Syarif

**Desain dan Tata Letak:**

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)

trade with  
remarkable  
Indonesia

